

**TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL
TERHADAP KINERJA GURU DI SD GUGUS I
KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA**

Ketsia F Tumundo

tumundoketsia@gmail.com

SD GMIM 79 Palaes - Minahasa Utara

Hadi Susanto

Agus Wahono

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the influence of academic supervision techniques by school principals and professional competence on teacher performance in SD Gugus I, West Likupang District, North Minahasa District. The method used in this research is explorative research. The result of this research is applying good learning giving easiness for a teacher to teach and for student in every learning become meaningful and increase student quality. It is suggested to schools to improve the quality of supervision, such as increasing class visits in the context of clinical supervision, observation of improvement, and motivating teacher's spirit at work.

Keywords: *academic supervision techniques, professional competence, teacher performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh teknik supervisi akademik oleh kepala sekolah dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset eksploratif. Hasil penelitian ini yaitu menerapkan pembelajaran yang baik memberikan kemudahan bagi seorang guru untuk mengajar dan bagi siswa dalam setiap pembelajaran menjadi bermakna dan lebih meningkat kualitas siswa. Disarankan kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas supervisi, seperti meningkatkan kunjungan kelas dalam rangka supervisi klinis, observasi perbaikan, dan memotivasi semangat kerja guru.

Kata kunci: teknik supervisi akademik, kompetensi profesional, kinerja guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan merupakan bidang yang sangat strategis dalam aspek pembentuk karakter suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan yang memiliki daya saing tinggi pada tingkat internasional akan menjadi daya tawar tersendiri dalam era globalisasi pendidikan saat ini (Mendiknas, 2010). Salah satu target strategis bidang pendidikan tahun 2025 adalah membentuk mayoritas bangsa Indonesia sebagai manusia insan kamil, yaitu insan yang cerdas komprehensif dan kompetitif.

Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, guru sebagai ujung tombak pendidikan memegang peranan penting dan menentukan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pentingnya peranan guru berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia guru itu sendiri sebagai *ouput* institusi penghasil guru. Isjoni (2008) menyatakan kinerja guru juga sangat ditentukan oleh output atau keluaran dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Sebagai institusi penghasil tenaga guru, LPTK bertanggungjawab dalam menciptakan guru berkualitas. LPTK juga memiliki andil besar di dalam mempersiapkan guru yang berkualitas, berwawasan serta mandiri, cerdas, bertanggungjawab dan berkepribadian (<http://re-searchengines.com/artikel.html>).

Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan lulusan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu dalam menunjang

kegiatan guru diperlukan iklim sekolah yang kondusif dan hubungan yang baik antarunsur yang ada di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa. Selain itu juga hubungan baik antarunsur yang ada di sekolah dengan orang tua murid/masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara belum optimalnya kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran teori/praktik di *workshop*. Masih banyak guru yang mengajar di kelas dan menghadapi siswa tanpa persiapan dan rendahnya kemampuan guru untuk mengembangkan model pembelajaran. Kondisi ini membuat siswa kurang termotivasi dan kurang bergairah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru dalam mengajar. Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2007: 94). Kinerja mengajar guru akan baik jika guru telah menunjukkan kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Satu sumber acuan dalam pengembangan profesional tenaga pendidikan (khususnya guru), penting rasanya diefektifkan dimensi kompetensi supervisi akademik oleh kepala sekolah. Dengan memaksimalkan kegiatan supervisi akademi oleh kepala sekolah di tingkat satuan pendidikan maka diharapkan tenaga pendidik (guru) dapat

mencapai peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Supervisi yang dilaksanakan secara profesional ditujukan pada aspek akademik berupa bantuan untuk memperbaiki sistem pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dan dapat memperbaiki mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengawasan atau supervisi yang dilakukan di lingkungan sekolah selama ini menunjukkan seolah-olah menekankan pada segi fisik, pengelolaan dana, pegawai bangunan, dan alat fasilitas fisik lainnya. Sedangkan pengawasan pada sistem pembelajaran masih kurang perhatian, hal ini merupakan kendala bagi upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran. Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan yang dituangkan dalam visi Kemendiknas, yaitu terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan Nasional untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif memerlukan upaya pembaharuan sekolah secara global dalam berbagai aspek, termasuk aspek supervisi akademik.

Kusnandar (2011:37) menyatakan, guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Berdasarkan UU No 14/2005 pada Bab I Pasal (1) ayat (1) 'Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.'

Tuntutan dan pengembangan kompetensi profesional guru menjadi perhatian karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan berbagai informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa

yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya. Kompetensi profesional guru yang dimaksud adalah sepuluh penguasaan dasar keguruan sesuai standar unjuk kerja guru yang dituangkan dalam sepuluh kemampuan dasar kerja guru yang dirinci Depdiknas sebagai berikut: "(1) guru dituntut untuk menguasai bahan pengajaran, (2) guru mampu mengelola program belajar dan mengajar, (3) guru mampu mengelola kelas, (4) guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran, (5) guru mampu menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) guru mampu mengelola proses belajar mengajar, (7) guru mampu melaksanakan evaluasi pengajaran, (8) guru mampu melaksanakan layanan bimbingan dan penyuluhan, (9) guru mampu membuat administrasi sekolah, (10) guru mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) (Sanusi, 2011)."

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis kebenaran pengaruh secara simultan teknik supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional yang kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menguji dan membuktikan kebenaran pengaruh secara parsial variabel teknik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kompetensi profesional yang dimiliki guru terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Penelitian terdahulu berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah antara lain dilakukan oleh Ise Suryadi (2009) dengan judul 'Kontribusi Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMP Negeri Kabupaten Majalengka'. Berikutnya penelitian Dienda Mahendrawati (2012) yang berjudul

'Pengaruh Supervisi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada MTs Negeri Anyar Kabupaten Serang Propinsi Banten'. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara supervisi terhadap kinerja guru di MTs Negeri Anyar Kabupaten Serang.

Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa pertimbangan, antara lain, faktor yang memengaruhi rendahnya kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara diduga karena belum optimalnya pelaksanaan tugas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kompetensi profesional guru juga berhubungan dengan rendahnya kinerja guru.

TINJAUAN TEORETIS

Kinerja Guru

Menurut Mangkunegara (2007) kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Pemberian penghargaan yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang.

Guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan sebagai orang yang banyak digugu dan ditiru. Menurut UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa. Untuk penilaian kinerja menurut Suprihanto (2006) dapat ditunjukkan pada berbagai aspek yaitu kemampuan kerja,

kerajinan, disiplin, hubungan kerja, prakarsa dan kepemimpinan atau hal-hal khusus sesuai dengan bidang dan level pekerjaan yang dijabatnya.

Pendidik/guru sebagai unsur yang sangat strategis dan sebagai ujung tombak dalam merealisasikan tujuan mewujudkan produktivitas sekolah yang berkualitas. Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemauan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social (PP 19/2005:23-24).

Jika kinerja adalah kuantitas dan mutu pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, maka kinerja merupakan output pelaksanaan tugas. Kinerja untuk tenaga guru umumnya dapat diukur melalui kemampuan untuk rencana pelajaran, kemampuan melaksanakan rencana pelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi, kemampuan menindaklanjuti hasil evaluasi (Depdiknas,2010)

Tuntutan akan profesionalisme guru semakin kuat, bukan hanya di Indonesia, melainkan di negara-negara maju. Djaman Satari dalam Ana (2007) mengemukakan indikator prestasi kerja guru/kinerja guru berupa mutu proses pembelajaran yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam menyusun desain instruksional, menguasai metode-metode mengajar dan menggunakannya sesuai dengan sifat kegiatan belajar murid, melakukan interaksi dengan murid yang menimbulkan motivasi yang tinggi sehingga murid-murid merasakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, menguasai bahan dan menggunakan sumber belajar untuk membangkitkan proses belajar aktif melalui pengembangan keterampilan proses, mengenal perbedaan individual murid sehingga ia mampu memberikan

bimbingan belajar, menilai proses dan hasil belajar, memberikan umpan balik kepada murid dan merancang program belajar remedial.

Achmadi (2008) mengemukakan pula seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang profesional, yaitu menguasai secara tuntas materi pelajaran yang diajarkannya, mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat, dapat memotivasi peserta didik dan memiliki keterampilan sosial yang tinggi. Depdikbud (2007) mengemukakan tujuh unsur yang merupakan indikator prestasi kerja guru atau kinerja guru yaitu penguasaan landasan kependidikan, penguasaan bahan pengajaran, pengelolaan program belajar mengajar, penggunaan alat pelajaran, pemahaman metode penelitian, pemahaman administrasi sekolah.

Dalam konteks pelaksanaan sertifikasi (Samani, dkk, 2006), penilaian kinerja guru dikelompokkan menjadi dua, yaitu : a) Penilaian yang terkait dengan persiapan guru dalam mengelola pembelajaran, indikatornya : kejelasan rumus, kelengkapan cakupan, kejelasan penjenjangan, kesesuaian dengan kompetensi dasar, dan pengkomodasian *soft skills/generic skill*; dan b) Penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, menyangkut kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai, kesesuaian dengan karakteristik siswa, kesesuaian dengan tuntutan kecakapan hidup (*life skills*), dan kesesuaian dengan lingkungan masyarakat (sosial, budaya dan alam sekitar).

UU No 14/2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 20 menyebutkan dalam melaksanakan tugas keprofesional, guru berkewajiban : a) Merencanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, c) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar

pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika dan e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik (Depdikbud, 2009). Supervisi menurut Sukardi (2010) adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi bukan inspeksi orang yang merasa tahu (*superior*) kepada orang yang dianggap belum tahu sama sekali (*inferior*), tetapi supervisi dalam bentuk pembinaan.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2008). Menurut Jones dalam Mulyasa (2009), supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan. Sedang menurut Carter, supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran (Sahertian, 2007).

Menurut Briggs (2007) fungsi supervisi juga merupakan alat untuk mengkoordinasikan, menstimulasikan dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru. Selain itu, fungsi supervisi menurut

Swearingen (dalam Djanadi, 2009: 43) adalah mengkoordinasikan semua usaha sekolah, melengkapi supervisi sekolah, memperluas pengalaman para guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberikan fasilitas dan penelitian yang terus menerus, menganalisis situasi belajar dan mengajar, memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staf, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Supervisi bertujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan proporsional. Tujuan supervisi pendidikan menurut Rifai (2006) membantu guru agar dapat dimengerti/menyadari tujuan pendidikan di sekolah dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, membantu guru agar lebih menyadari dan mengerti kebutuhan atau masalah-masalah yang dihadapi siswa, menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya, membantu guru meningkatkan kemampuan mengajar yaitu kemampuan untuk membuat siswa lebih giat belajar, membantu guru baru dalam masa orientasinya supaya cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat mendayagunakan kemampuan secara maksimal, membantu guru dalam menemukan kesulitan belajar siswa-siswanya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikan, menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru di luar batas atau tidak wajar, baik yang datang dari dalam sekolah maupun dari luar masyarakat.

Menurut Mulyasa (2009), supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah,

mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru, supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik, supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

Proses supervisi perlu dilakukan di atas prinsip-prinsip hubungan kemanusiaan yang sejajar, saling menghargai objektifitas, kesejawatan, saling mempercayai komunikatif dan pemberian bantuan. Briggs (2008) menyebutkan prinsip supervisi guru mencakup peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pertumbuhan guru-guru, menganalisa situasi belajar mengajar, memberikan tambahan pengetahuan dan ketrampilan terhadap guru dan staf sekolah, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan disiplin kerja guru.

Seorang supervisor hendaknya memiliki ciri-ciri pribadi yang baik, memiliki pembawaan kecerdasan yang tinggi, pandangan yang luas mengenai proses pendidikan dalam masyarakat, kepribadian yang menyenangkan dan kecakapan melaksanakan *Human Relation* yang baik. Dia harus orang-orang yang cinta pada anak-anak, orang menaruh minat kepada mereka. Dia harus orang-orang yang cinta pada anak-anak. Orang menaruh minat kepada mereka. Kecakapan dalam menggunakan proses kelompok sangat vital, dan dia harus cakap memimpin kelompok menurut prinsip-prinsip demokratis, memiliki kecakapan dan keteguhan hati untuk mengambil tindakan cepat terhadap kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya untuk segera diperbaiki.

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya

masing-masing dengan sebaik-baiknya, berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar, bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku, membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya, berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing (Depdiknas, 2008).

Berdasar uraian di atas dan penelitian terdahulu maka bisa disusun hipotesis bahwa teknik supervisi akademik yang dilakukan oleh guru yang berkompentensi profesional secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Gugus I, Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Kompetensi Profesional Guru

Menurut Darmono (2009), kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Sementara C.Lynn (2007) merumuskan, *competence my range from recall and understanding of fact and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviours and profesional values* (Kompetensi dapat meliputi pengulangan kembali fakta-fakta dan konsep-konsep sampai pada keterampilan gerak lanjut hingga pada perilaku-perilaku pembelajaran dan nilai-nilai profesional).

Spencer dan Spencer dalam Uno (2007) menyatakan, kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol pada seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berpikir dalam segala

situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Dengan demikian kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku.

Menurut UU No 14/2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.

Suparlan (2006) menjelaskan standar kompetensi guru adalah ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan. Dalam hubungannya dengan tenaga kependidikan, kompetensi merujuk pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi sertifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan.

Guru harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Menurut Sahertian (2007) kompetensi guru adalah kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan". Suparlan (2006) berpendapat kompetensi guru melakukan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam konteks kinerja yang diberikan kepadanya.

Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menjalankan peranannya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka peningkatan kompetensi dan

profesionalitas guru harus selalu ditingkatkan. Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut.

Sesuai PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran adalah kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Tanpa mengabaikan kompetensi lainnya, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Kompetensi tersebut harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kompetensi profesional dipandang penting untuk dikembangkan oleh para guru karena kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Arikunto (2007) menjelaskan, kompetensi profesional berarti 'guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tetap, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar'. Menurut Yamin (2006), guru yang profesional harus memiliki persyaratan-persyaratan sebagai berikut memiliki bakat sebagai gur, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan guru adalah seorang warga Negara yang baik.

Menurut UU No 14/2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang

mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 penjelasan pasal 28 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Adi (2007), pengertian kompetensi profesional adalah kemampuan atau kompetensi yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting dan langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kemampuan untuk memahami landasan kependidikan, pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menyusun program pembelajaran, dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), karena itu penelitian ini menggunakan *eksplanatory research*. Penelitian ini menjelaskan pengaruh supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dan kompetensi profesional yang dimiliki guru terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Sesuai dengan judul penelitian bahwa penelitian ini dilakukan di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat

Kabupaten Minahasa Utara dengan alasan sebagai berikut : ketersediaan data, kesesuaian masalah, keunikan lokasi dan narasumber sebagai informan penelitian.

Mengingat jumlah populasi yang hanya 81 orang, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Jumlah populasi yang ada secara keseluruhan dijadikan sebagai sampel penelitian. Menurut Arikunto (2009) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, dengan demikian jika seseorang ingin meneliti elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian sensus. Pengertian sampel menurut Koentjoroningrat (2009) adalah bagian dari keseluruhan (oleh para ahli statistik disebut populasi atau universe) yang menjadi objek yang akan diteliti.

Dengan demikian populasi merupakan sekumpulan unsur yang menjadi obyek penelitian, sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara seperti pada Tabel 1.

Tabel 1
Data Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah
1. Diskripsi SD Inpres Maliambao	13
2. Diskripsi SD Inpres Kualamati	13
3. Diskripsi SD GMIM Maliambao	14
4. Diskripsi SD GMIM Kualamati	8
5. Diskripsi SD Nasional	9
6. Diskripsi SD MI Palaes	
7. Diskripsi SD GMIM Palaes	
Jumlah	81

Sumber: Buku Profil SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari

pengumpulan langsung dari lapangan (tidak melalui media perantara), berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah riset kepustakaan.

Untuk memperoleh data yang akurat dan aktual, peneliti kemudian menggunakan teknik kuesioner dan teknik observasi. Teknik kuesioner yaitu dengan menyebarkan atau menyampaikan pertanyaan secara tertulis. Dalam kuesioner peneliti ini hanya dipergunakan jenis pertanyaan secara tertutup (*closed question*), yaitu pertanyaan yang tidak memberikan kemungkinan pada responden untuk menjawab secara panjang lebar menurut jalan pikirannya sendiri, sebab jawaban sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih saja salah satu alternatif jawaban yang dikehendaki oleh responden. Sementara teknik observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek yang akan diteliti, sambil mencatat hal-hal yang penting yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk memperoleh data kuantitatif, pengukuran data dilakukan dengan menggunakan metode pengukuran skala sikap yang dikembangkan oleh *Likert* yang sudah dimodifikasi yaitu memakai lima kategori tingkatan. Dalam kuesioner yang disampaikan kepada responden, untuk setiap jawaban diberikan bobot nilai. Dimana hal tersebut nantinya akan mempermudah peneliti dalam memberikan skor untuk dijadikan dasar dalam menganalisa data yang kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi.

Selanjutnya untuk memenuhi asumsi multivariatif analisis regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan transformasi data yang masih

berbentuk skor (data ordinal) menjadi data yang berskala interval. Dalam melakukan transformasi data yang masih berbentuk skor ini digunakan metode suksesif interval (MSI).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik, yaitu cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, meringkas dan menyajikan data penelitian yang berwujud angka-angka. Disamping itu statistik merupakan cara mengolah dan mengambil kesimpulan yang diteliti dan keputusan-keputusan yang logis dari pengolahan data (Hadi, 2008).

Untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial digunakan statistik inferensial. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda (*multi regression*), dimana alat analisis ini digunakan jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel bebas bila dua atau lebih variabel terikat sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis ini dapat dilakukan jika jumlah variabel bebasnya minimal dua (Sugiyono, 2009).

Model regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel supervisi kepala sekolah, dan kompetensi profesional, terhadap kinerja guru SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara, dimana persamaan operasional yang digunakan adalah:

$$Y = b_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja guru

b_0 : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi linier

berganda

X_1 : Supervisi kepala sekolah

X_2 : Kompetensi profesional

e : Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji dan membuktikan kebenaran hipotesis adanya pengaruh teknik supervisi akademik, kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Proses penghitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *shofwere statistic SPSS (Statistical Program for Social Sciences) 21.01 for Windows Version*. Dari analisis data yang dilakukan kemudian diperoleh hasil seperti pada Tabel 2.

Tabel 2
Tabulasi Nilai
Coefficients"

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1. (Constant)	19.424	3.674		5.287	.000
	.507	.171	.495	2.964	.000
	.894	.156	.869	5.694	.000
1. Teknik Supervisi Akademik					.004
					.000
1. Kompetensi Profesional Guru					.000
					.000

a. 0.494539

Nilai-nilai koefisien regresi linier berganda pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai a (konstanta) yang dihasilkan yaitu sebesar 19,424. Hal ini menunjukkan, jika nilai dari variabel teknik supervisi akademik dan kompetensi profesional

guru sebesar 19,424, maka kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara tanpa adanya perubahan nilai pada variabel teknik supervisi akademik dan kompetensi profesional guru. Nilai *Unstandardized Coefficient* untuk β_1 adalah sebesar 0,507. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan nilai variabel teknik supervisi akademik sebesar 0,507 dengan anggapan variabel-variabel yang lain dalam kondisi tetap, maka akan mengakibatkan perubahan dengan arah yang sama terhadap nilai variabel teknik supervisi akademik sebesar 0,507 atau untuk setiap peningkatan nilai variabel teknik supervisi akademik sebesar satu satuan, maka nilai kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,507. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan nilai variabel teknik supervisi akademik sebesar satu satuan akan menurunkan nilai kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara sebesar 0,507.

Nilai *Unstandardized Coefficient* untuk β_2 adalah sebesar 0,894. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai variabel kompetensi profesional guru 0,894 dengan anggapan variabel-variabel yang lain dalam kondisi tetap, maka akan mengakibatkan perubahan dengan arah yang sama terhadap nilai kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara sebesar 0,894 atau untuk setiap peningkatan nilai variabel kompetensi profesional guru sebesar satu satuan, maka nilai kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,894. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan nilai variabel kompetensi profesional guru sebesar satu satuan akan menurunkan nilai kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara sebesar 0,894.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari teknik supervisi

akademik, kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara dapat diketahui pada nilai *AdjustedR-squared*, berdasar hasil analisis diperoleh nilai Koefisien Determinasi (*AdjustedR-squared*) variabel penelitian pada Tabel 3.

Tabel 3
Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.796 ^a	.634	.617	.60737

- a. predictors (constant), kompetensi profesional guru, teknik supervisi akademik
- b. dependent variable: kinerja guru

Dari Tabel 3 diketahui nilai koefisien determinasi (*AdjustedR-squared*) variabel penelitian sebesar 0,634. Ini berarti variabel teknik supervisi akademik, kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara sebesar 0,634 atau 63,4%. Sedangkan sisanya sebesar 36,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan variabel teknik supervisi akademik, kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan baik bersama-sama (simultan) maupun secara persial (individu) antara variabel teknik supervisi akademik, kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa

Utara dibuktikan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Untuk mengetahui pengaruh serempak atau simultan dilakukan uji F. Uji F untuk membuktikan pengaruh teknik supervisi akademik dan kompetensi profesional guru secara serempak terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Secara Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18.372	2	9.186	24.901	.000 ^b
1. Residual	28.774	78	.369		
Total	47.146	80			

- dependent variable: kinerja guru
- predictors (constant). kompetensi profesional guru, teknik supervisi akademik

Nilai F tabel dengan *level significant* (a) sebesar 5% dengan $k = 2$ dan $df = n - k - 1 = 81 - 2 - 1 = 78$ pada tabel F diperoleh nilai sebesar 3,1138. Berdasarkan hasil analisis nilai F hitung sebesar 24,901 dengan demikian nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($24,901 > 3,1138$). Berdasar pengujian tersebut berarti teknik supervisi akademik, kompetensi profesional guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Berikutnya dilakukan uji t untuk mengetahui berpengaruh (signifikan) atau tidak dari masing-masing kompetensi profesional guru. Berdasar pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung dan nilai probabilitas dari masing-masing variabel seperti pada Tabel 5.

Tabel 5
Nilai Hasil Uji t
Coefficients^{''}

Model	T	Sig.

	5.287	.000
(Constant)	2.964	.004
1. Teknik Supervisi Akademik	5.694	.000
Kompetensi Profesional Guru		

a. 0.494539

Dengan mengambil taraf signifikan sebesar 5% (uji dua arah), maka nilai t tabel $t_{0,05.81-2-1} = 78$ dengan demikian diperoleh nilai t tabel yaitu sebesar 1,6646. Berdasarkan hasil nilai t hitung pada Tabel 5, maka diperoleh hasil hipotesis koefisien nilai teknik supervisi akademik sebesar 2,964 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,964 > 1,6646$) dan nilai signifikansi yang didapat ternyata lebih kecil dari nilai derajar kesalahan yaitu sebesar 0,05 ($0,004 > 0,05$). Ini menunjukkan secara parsial variabel teknik supervisi akademik dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Variabel teknik supervisi akademik menjadi variabel peringkat ke empat pengaruhnya terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Selanjutnya koefisien nilai kompetensi profesional guru diperoleh nilai t hitung 5,964 yang berarti nilai t tabel ($5,964 > 1,6646$) dan nilai signifikansi yang didapat ternyata lebih besar dari nilai derajar kesalahan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan secara parsial variabel kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Variabel kompetensi profesional guru menjadi variabel peringkat ke pertama pengaruhnya terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Pembahasan

Tuntutan terhadap kinerja guru tidak lagi bersifat rutin melainkan perlu ditumbuhkan kinerja inovatif. Ini berkaitan dengan perubahan yang selalu menuntut respons baru, sebagaimana dikemukakan Lampert dalam Hammond (2006: 39) *'Teaching is never routin. Teachers must cope with changing situations, learning needs, challenges, questins, and dilemma'*. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pelaksanaan kurikulum baru seperti KTSP, jelas memerlukan kretivitas serta kinerja inovatif dari para guru untuk dapat mengimplementasikannya, dan dalam hal ini kreativitas dan inovatif lembaga pendidikan menjadi hal yang perlu termsuk kreativitas dan keinovatifan guru dalam menjalankan tugasnya dalam proses pendidikan dan pembelajaran di mandrasah/kelas.

Dengan demikian keberhasilan implementasi berbagai peubahan yang diarahkan untuk memperbaiki proses pendidikan/pembelajaran tidak dapat mengadalkan pada pengawas saja tapi juga kinerja inovatif guru. Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana-mana hal yang sudah baik, mana yang belum baik, dengan maksud memberi pembinaan kepada guru. Supervisi adalah kegiatan pembinaan kepada madrasah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat (Suharsimi, 2005: 5).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel teknik supervisi akademik terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara sebesar 0,507. Besarnya nilai koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa kontribusi variabel teknik supervisi akademik terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara adalah positif. Ini berarti setiap terjadi kenaikan satu unit skor variabel teknik supervisi akademik, maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat

Kabupaten Minahasa Utara sebesar 0,507 pada konstanta 19.424.

Sementara itu berdasarkan hasil analisis regresi khususnya uji parsial diperoleh p value $0,004 > 0,05$, yang berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh teknik supervisi akademik terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara diterima. Dengan variabel teknik supervisi akademik yang tinggi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Dengan kata lain Kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara tidak lepas dari adanya teknik supervisi akademik guru.

Nilai koefisien regresi unuk nilai variabel kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara sebesar 0,894. Besarnya nilai koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa kontribusi variabel kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara adalah positif. Ini berarti setiap terjadi kenaikan satu unit skor variabel kompetensi profesional guru, maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara sebesar 0,894 pada konstanta 19,424. Sementara itu hasil analisis regresi khususnya uji parsial diperoleh p value $0,000 > 0,05$ yang berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara diterima. Kompetensi profesional guru yang baik memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Dengan kata lain kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara tidak lepas dari adanya kompetensi profesional guru.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel kompetensi profesional guru diperoleh nilai t hitung 5,964 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($5,964 > 1,6646$) dan nilai signifikansi yang didapat ternyata lebih besar dari nilai derajat kesalahan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 > 0,05$). Dengan demikian variabel teknik supervisi akademik dan kompetensi profesional guru parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara terbukti kebenarannya.

Usaha apapun yang dilakukan pemerintah mengawasi jalannya pendidikan untuk meningkatkan mutu bila tidak ditindaklanjuti dengan pembinaan gurunya tidak akan berdampak nyata pada kegiatan layanan belajar di kelas. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran (Suhardan, 2006:9). Peranan kepengawasan satuan pendidikan di dalam pembinaan profesional guru sangat signifikan terhadap efektivitas dan kualitas kinerja guru.

SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas atau signifikansi F hitung sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi akademik dan kompetensi profesional guru secara silmultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Berdasar pengujian hipotesis secara parsial nilai probabilitas atau signifikansi untuk t hitung teknik supervisi akademik adalah sebesar 0,004, sedangkan nilai probabilitas untuk variabel kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,000 dan nilai itu lebih kecil dari nilai α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi akademik dan kompetensi profesional

guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah menurut persepsi sebagian besar guru tergolong cukup. Oleh karena itu disarankan kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas supervisi, seperti meningkatkan kunjungan kelas dalam rangka supervisi klinis, observasi perbaikan, memotivasi semangat kerja guru, meninjau rencana pembelajaran, kesesuaian antara perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran, observasi metode pembelajaran. Diharapkan dengan meningkat frekuensi kunjungan kelas akan menumbuhkan kinerja guru.

Kompetensi profesional guru termasuk dalam kategori cukup baik sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan terutama dalam hal kemandirian dalam bekerja, mempertahankan pendapat dan memecahkan masalah. Diharapkan dengan meningkatnya motivasi kerja guru akan tumbuh kinerja yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Hanafi. 2008. *Komunikasi Antar Manusia*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Allan, Monford. 2007. *Mencetak Manajer Handal*. Himawan Presindo. Jakarta.
- Ketetapan MPR RI No. IV Tentang GBHN. 2009. Arloka. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Depdikbud, Dirjen Dikti. Jakarta.
- Basir Barthos. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Suatu Pendekatan Makro, Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kurikulum Program Penyetaraan D-II PGSD Guru Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Edwin, Fillipo B. 2009. *Manajemen Personalia*. Erlangga. Jakarta.
- Hadawi, Nawawi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis Yang*

- Kompetitif*. Gajahmada University Press. Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2008. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Handoko, Hanani. 2007. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Liberty. Yogyakarta.
- Hudojo, H. 2007. *Kurikulum Inti Program S-1 IKIP Malang*. IKIP Malang. Malang.
- Imran, Ali. 2009. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Dunia Pustaka Jaya. Jakarta.
- Joni, T.R. 2009. *Mereka Masa Depan, Sekarang: Tantangan Bagi Pendidikan dalam Menyongsong Abad Informasi*. IKIP Malang. Malang.
- Marvin, Karlins. 2007. *Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Secara Manusia*. Erlangga. Jakarta.
- Pidarta, Made. 2008. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Bina Aksara. Jakarta.
- Yulianto, Joko. 2008. *Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Terhadap Kompetensi Guru di SMA Negeri 3 Mojokerto*. Tesis. Undar Jombang. Jombang.